

PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI PADA ATLET POLO AIR JAWA BARAT DALAM KEBUTUHAN INFORMASI KESEHATAN MENTAL

¹Shahnaz Az Zahra, ²Yunus Winoto, ³Ute Lies Siti Khadijah

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Email: ¹shahnaz18001@mail.unpad.ac.id, ²yunus.winoto@unpad.ac.id, ³ute.lies@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media komunikasi yang dilakukan oleh atlet polo air dalam pencarian informasi mengenai kesehatan mental. Atlet membutuhkan kesehatan fisik yang kuat, dan kesehatan mental yang prima sehingga kesehatan mental sangat penting bagi masyarakat terutama seorang atlet. Media komunikasi sebagai media penyalur untuk menyebarluaskan informasi mengenai kesehatan mental yakni melalui media sosial seperti melakukan webinar, podcast, dan konten lainnya. Kajian penelitian yang telah dilakukan pada artikel ini adalah penggunaan media komunikasi Atlet Polo Air dalam pencarian informasi kesehatan mental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media komunikasi apa saja yang digunakan atlet untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan mental dan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh atlet Polo Air mengenai informasi kesehatan mental. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang mendalam; pengamatan; dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet polo air yang menjadi informan menggunakan literature ebook, jurnal online, youtube, tiktok, instagram, dan psikolog juga pelatih dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai kesehatan mental.

Kata Kunci: Media Kominikasi, Media sosial, Informasi, Atlet , Kesehatan Mental

ABSTRACT

This study discusses the use of communication media by water polo athletes in seeking information about mental health. Athletes need strong physical health, and excellent mental health, so mental health is very important for society, especially an athlete. Communication media as a channel for disseminating information about mental health, namely through social media such as conducting webinars, podcasts, and other content. The research study that has been carried out in this article is the use of communication media for Water Polo Athletes in the search for mental health information. The purpose of this study was to find out what communication media athletes use to obtain information about mental health and what information is needed by Water Polo athletes regarding mental health information. The research method used in this research is descriptive qualitative, with in-depth data collection techniques; observation; and documentation studies. The results showed that water polo athletes who became informants used ebook literature, online journals, youtube, tiktok, instagram, and psychologists as well as coaches in meeting the information needs of mental health.

Keywords: Communication Media, Social Media, Information, Athletes, Mental Health

Article Info:

Received: 31 Mei 2022, Revised: 15 Okt 2022, Accepted: 03 Nov 2022, Available Online: 04 Nov 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini mengalami perubahan yang sangat

cepat, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya perkembangan ini hal tersebut tidak dapat dihindari oleh

berbagai pihak. Perkembangan zaman yang terjadi meliputi adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi ini memberikan masyarakat pengalaman hal hal yang sebelumnya sulit menjadi lebih mudah. Salah satu halnya yaitu terjadi pada media komunikasi, media komunikasi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Masyarakat saat ini memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yg dilakukan oleh Prasanti dan Pratamawaty yakni bahwa dalam proses komunikasi terapeutik merupakan media komunikasi yang dilakukan oleh tenaga medis karna terdapat media promosi didalamnya. Beberapa media promosi yang digunakan tidak tergolong baru yakni terdiri dari pamphlet; spanduk; brosur dan poster. (Prasanti & Pratamawaty, 2017).

Media komunikasi memiliki peran yang penting dalam segala aspek kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain.

Salah satunya ditunjukkan dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan. Informasi kesehatan sangat diperlukan oleh manusia karena kesehatan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Dengan memiliki tubuh yang sehat dapat mencegah tubuh terserang penyakit. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Komariah menjabarkan mengenai penggunaan media komunikasi dalam pemberian informasi yang dilakukan oleh Puskesmas dalam solusi mengenai penyakit TBC yang berada diwilayah Kabupaten Bogor. Media komunikasi sangat berpengaruh dalam pemberian informasi, media komunikasi tersebut digunakan sebagai pemberian informasi dari pihak Puskesmas kepada pasien yang memiliki penyakit TBC di wilayah Kabupaten Bogor. Media tersebut meliputi iklan layanan masyarakat dalam bentuk media cetak dan media elektronik dan serta poster, spanduk, banner, dan lainnya. (Komariah, Perbawasari, Nugraha, & Budiana, 2013). Tidak hanya kesehatan fisik, kesehatan mental juga sangat diperlukan oleh manusia.

Namun saat ini kesehatan mental masih dianggap tabu oleh

beberapa masyarakat, sedangkan kesehatan mental merupakan aspek kesehatan yang harus diperhatikan karena individu yang memiliki kesehatan mental yang prima dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal, dan dapat melakukan suatu hal lebih produktif. Pribadi yang normal/ bermental sehat adalah pribadi yang menampilkan tingkah laku yang adekuat & bisa diterima masyarakat pada umumnya, sikap hidupnya sesuai norma & pola kelompok masyarakat, sehingga ada relasi interpersonal & intersosial yang memuaskan (Kartono, 1989).

Seorang ahli kesehatan yaitu Merriam Webster, menjelaskan bahwa kesehatan mental yakni suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu tersebut dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Inti dari kesehatan mental sendiri adalah lebih pada keberadaan dan pemeliharaan mental yang sehat. Akan tetapi, dalam praktiknya seringkali kita temui bahwa tidak sedikit praktisi di bidang kesehatan mental lebih banyak menekankan

perhatiannya pada gangguan mental daripada mengupayakan usaha-usaha mempertahankan kesehatan mental itu sendiri. Sehingga banyaknya masyarakat yang belum memahami pentingnya kesehatan mental tersebut.

Informasi mengenai kesehatan merupakan hal yang penting untuk dicari dan diketahui, baik informasi mengenai kesehatan fisik dan mental. Kesehatan mental pada awalnya hanya terbatas pada individu yang memiliki riwayat gangguan pada kejiwaannya dan tidak diperuntukkan bagi setiap individu pada umumnya. Namun saat ini pandangan tersebut tergantikan sehingga kesehatan mental tidak hanya diperuntukkan bagi individu yang memiliki riwayat gangguan kejiwanya tetapi juga diperuntukkan bagi individu yang memiliki mental yang prima. Melalui individu yang memiliki kesehatan mental yang prima dapat mengetahui bagaimana individu tersebut mampu mendalami dirinya sendiri dan mengetahui bagaimana ia berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kesehatan mental perlu diperhatikan bagi setiap manusia, karena gangguan kesehatan mental bisa

terjadi pada siapa saja. Salah satunya yaitu pada atlet, para atlet juga perlu memperhatikan kesehatan mental dirinya karena kesehatan mental seorang atlet dapat menentukan performanya di lapangan atau bahkan menentukan perjalanan karir sebagai atlet untuk kedepannya. Seperti disebutkan dalam artikel oleh (Zuhad, 2021) atlet badminton Nasional yakni pasangan Kevin Sanjaya dan Marcus Fernaldi Gideon tersingkir dari Olimpiade Tokyo 2021. Kevin mengaku ia sedang dibawah tekanan sehingga tidak bisa bertanding secara maksimal. Contoh lainnya yaitu terjadi pada Naomi Osaka, seorang petenis Jepang yang mengundurkan diri dari turnamen Grand Slam French Open 2021 yang lalu dengan alasan depresi.

Selain itu, ada juga Simone Biles yang mengundurkan diri dari Olimpiade Tokyo 2021 karena mengaku memiliki masalah kesehatan mental. Hal tersebut menunjukan bahwa masalah kesehatan mental memang bisa menyerang siapa saja, tidak terkecuali pada kalangan atlet. Maka dari itu informasi mengenai kesehatan mental sangat diperlukan untuk atlet agar kejadian yang terjadi oleh Naomi Osaka dan Simon Biles

tidak dialami oleh para atlet lainnya, khususnya para atlet Indonesia. Media Komunikasi merupakan salah satu sarana masyarakat untuk mendapatkan informasi tersebut, namun informasi yang didapatkan juga harus bersifat akurat dan kredibel, sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Kesehatan mental yaitu dimana suatu keadaan emosional dan psikologis yang prima, dimana individu tersebut dapat memanfaatkan dan memaksimalkan kemampuan emosinya yang berfungsi dalam suatu komunitasnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari hal tersebut dikemukakan oleh ahli kesehatan Merriam Webster.

Inti dari kesehatan mental sendiri adalah lebih pada keberadaan dan pemeliharaan mental yang sehat. Namun dalam pengimplementasiannya seringkali kita temukan bahwa tidak sedikit praktisi di bidang kesehatan mental lebih banyak menekankan perhatiannya pada gangguan mental daripada mengupayakan usaha-usaha mempertahankan kesehatan mental itu sendiri.

Kesehatan mental yaitu dimana

keadaan seseorang yang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap diri sendiri, memiliki estimasi realistis terhadap dirinya, dan dapat menerima kekurangan atau kelemahan dirinya serta mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta kebahagiaan dalam hidupnya (Pieper & Uden, 2006) Kemudian, (Notosoedirjo & Latipun, 2005) menyatakan ada beberapa cara untuk mendefinisikan kesehatan mental (*mental hygiene*), yaitu:

1. Tidak mengalami gangguan mental
2. Tidak jatuh sakit karena *stressor*
3. Sesuai dan selaras dengan kapasitas dan lingkungannya
4. Tumbuh dan berkembang dengan positif.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah sebuah keadaan dari individu yang sejahtera baik itu secara fisik, mental, serta sosial, bukan hanya tidak terdapat suatu penyakit, yang meliputi penilaian subjektif terhadap kesejahteraan psikologis, otonomi, efikasi diri, dan aktualisasi diri individu (*World Health Organization*, 2014). Bersamaan dengan hal ini, WHO juga

menyatakan empat kriteria dari individu dengan jiwa yang sehat, yaitu mampu mengatasi stress sehari-hari, mengenali potensi diri, produktif, dan bermanfaat bagi orang lain.

Kulthau (Suwanto, 1997) menganggap adanya gap (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi. Menurut Line (dalam Laloo, 2000:12) kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya penelitian, pendidikan dan juga sebagai hiburan.

Arsland pada Thesisnya mengutip dari Zipper mendefinisikan kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.

Selain itu terdapat pula bagaimana perilaku informasi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Menurut Wilson (dalam Pendit 2003:29) perilaku

informasi didefinisikan sebagai keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, perilaku tersebut terbagi menjadi perilaku pencarian, penemuan dan juga pengguna informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi menurut Wilson dipengaruhi oleh:

- a. Kebutuhan individu (*Person*)
- b. Peran Sosial (*Social role*)
- c. Lingkungan (*Environment*)

Berdasarkan dengan uraian tersebut pada dasarnya manusia harus memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Kebutuhan tersebut selalu berkaitan dengan kehidupan sosial individu itu sendiri. Selain itu terdapat juga kebutuhan yang didorong berdasarkan kebutuhan pribadi masing-masing. Sehingga setiap orang harus dapat menemukan informasi yang ia butuhkan dan tentu saja informasi tersebut akan bermanfaat untuk kehidupannya sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan media komunikasi yang digunakan oleh Atlet polo air dalam pemenuhan kebutuhan informasi mengenai kesehatan mental,

dan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh atlet Polo Air mengenai informasi kesehatan mental.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data yang ada sesuai dengan peristiwa yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menjelaskan dan menafsirkan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek keadaan yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2007).

Menurut (Meleong, 2010) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif maka peneliti dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan dan data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan berbagai sumber data. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu mempelajari dan mengumpulkan teori, informasi, dan persoalan persoalan dari jurnal, buku-buku, majalah, serta literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian, dan (b) Studi Lapangan (*Field Research*) yakni proses pencarian data dengan melakukan terjun langsung ke lapangan untuk mencari tahu permasalahan yang lebih komprehensif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

- a. Wawancara, cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan dengan cara bertatap muka langsung dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Observasi, Menurut Nawawo dan Martini (1992: 74) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

Penelitian mengobservasi proses terjadinya pencarian informasi oleh atlet polo air dari berbagai sumber.

- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan cara mengambil, melihat, dan menyimpan dokumen, arsip, gambar ataupun foto-foto dan sumber-sumber data sekunder lainnya yang memiliki hubungan dengan topik dan permasalahan penelitian. Studi dokumentasi dalam riset, data sekunder ini digunakan untuk mendukung studi pustaka, sehingga dapat mempertajam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan informasi mengenai penggunaan media komunikasi yang digunakan oleh Atlet Polo Air dalam pencarian informasi kesehatan mental. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai penggunaan media komunikasi bagi Atlet polo air dalam mencari informasi kesehatan mental yang beragam.

Penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Para Atlet polo air yang terpilih adalah atlet yang umurnya sudah termasuk umur remaja dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam bertanding dan pernah mengikuti turnamen resmi. Berikut informan dalam penelitian ini :

1. RR, Atlet Polo Air Jawa Barat Putra
2. MZ, Atlet Polo Air Jawa Barat Putra
3. NAS, Atlet Polo Air Jawa Barat Putri
4. SNF, Atlet Polo Air Jawa Barat Putri

RR, merupakan seorang atlet polo air berumur 24 tahun menyampaikan bahwa ia sangat peduli dengan kesehatan mentalnya, media social merupakan media komunikasi yang digunakan RR dalam pencarian informasi mengenai kesehatan mental bagi atlet. RR juga memperhatikan sumber yang akurat saat mencari informasi mengenai kesehatan mental pada media komunikasi tersebut. Media komunikasi yang ia gunakan yakni

platform media social google, youtube, instagram, dan tiktok. Ia juga biasa mengakses informasi mengenai kesehatan mental melalui jurnal-jurnal yang terdapat pada internet. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Kesehatan mental menurut saya sebagai atlet merupakan hal yang sangat penting karena selain fisik, mental juga sangat berpengaruh. Saya biasanya mencari atau menemukan informasi tentang kesehatan mental melalui media social seperti pada platform youtube, instagram dan tiktok, namun lebih sering dan mudah itu mendapatkan informasi kesehatan mental melalui psikolog dan para senior yang sudah sangat berpengalaman di bidang olahraga polo air. Untuk di social media jelas saya juga memperhatikan sumbernya, saya mengambil sumber yang akurat. Contohnya seperti pembahasan kesehatan mental yang dibahas oleh psikolog atau dokter. Saya juga biasa mencari informasi melalui artikel jurnal yang berada di internet. Informasi yang saya biasa cari tahu seperti bagaimana mengontrol diri saat kita mengalami kegagalan, karena seorang atlet pasti memiliki banyak tekanan dari sisi manapun seperti keluarga, pelatih, ekonomi dan lainnya”

Selain RR, informan lainnya yaitu MZ seorang atlet berumur 20 tahun yang juga sudah berpengalaman dalam bertanding menyebutkan hal serupa yakni selain mendapatkan informasi mengenai kesehatan melalui pelatih dan psikolog, MZ lebih sering mengakses

informasi kesehatan mental pada media social, pada platform Google, dan youtube. Berikut penjelasannya:

“Informasi kesehatan mental sangat penting ya karena saya juga sangat membutuhkan informasi itu, dan atlet2 lainnya pun sangat membutuhkan informasi tersebut. Saya mendapatkan banyak informasi melalui psikolog khusus atlet, tidak sering sih tapi informasi yang saya butuhkan terpenuhi. Saya juga lumayan sering mencari informasi mengenai kesehatan mental itu ya melalui podcast yang dilakukan psikolog atau dokter di platform youtube, dan juga tiktok, Informasi yang biasa saya cari tahu contohnya yaitu persiapan mental saat sebelum dan sesudah bertanding.”

Berbeda dari informan sebelumnya yang giat mencari tahu informasi kesehatan mental melalui media social media, NAS lebih sering mencari dan menemukan informasi mengenai kesehatan mental melalui komunikasi verbal yakni melalui informasi lisan yang diberikan dari psikolog dan pelatihnya, ia juga sesekali mengunggah informasi kesehatan mental pada situs kesehatan yang memiliki sumber yang akurat.

“Saya sebenarnya jarang mencari tahu informasi kesehatan mental, ya paling saya dapet informasi kesehatan mental untuk atlet itu dari pelatih dan juga psikolog. Informasi yang saya dapat seperti bagaimana cara kita menghandle suatu kondisi yang mengalami tekanan seperti memilih keputusan saat bertanding. Kalau di

media digital paling saya buka situs kesehatan aja sih seperti halodoc, dan situs kesehatan lainnya. Tapi kalau di media social kaya twitter, youtube gitu jarang sih”

Hampir sama dengan narasumber lainnya, SNF bisa disebut sering mengakses informasi kesehatan mental di social media, ia lebih sering mengakses jurnal jurnal dan buku yang ada di internet untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan mentalnya.

“Jelas kesehatan mental sangat penting dan sangat diperlukan karena pada dasarnya atlet mendapatkan banyak tekanan dan dorongan dari berbagai aspek salah satunya pada kesehatan mental. Tekanan tersebut contohnya seperti sikap ketidakpuasan dalam diri, dan sering kali direndahkan melalui perkataan dan tindakan dari beberapa kerabat. Kesehatan mental penting bagi atlet untuk mengoptimalkan kinerja selama berlatih. Media komunikasi yang saya gunakan untuk mendapatkan dan mencari informasi mengenai kesehatan mental yaitu melalui internet dan platform social media seperti youtube dan instagram. Channel youtube yang biasa saya gunakan untuk mencari informasi yaitu satupersen, dan analisa channel. Dan dari instagram yaitu akun satupersen, ibunda.id, apdcindonesia, klee.id dan masih banyak lagi. Informasi yang saya cari yaitu bagaimana cara menghandle suatu kondisi dimana melibatkan kesehatan mental saya”

Berdasarkan pernyataan dari para informan di atas, penulis menemukan adanya pemanfaatan media komunikasi berupa media komunikasi melalui

media digital, media social, dan media komunikasi verbal. Informasi kesehatan yang disampaikan pun mengenai kesehatan mental yg harus dimiliki atlet seperti bagaimana mengatur emosi, dan mengatasi stress saat akan bertanding dan sesudah bertanding, mengatasi stress saat mengalami kegagalan dan juga mengenai pola hidup yang sehat agar kesehatan fisik dan mental pun prima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan dalam pencarian informasi kesehatan mental atlet polo air sangat beragam. Terdiri dari beberapa media komunikasi, yakni melalui media social youtube, instagram, tiktok, situs kesehatan mental dan ada beberapa yang mencari informasi tersebut melalui media digital jurnal, ebook dan situs kesehatan. Dan juga melalui komunikasi verbal yang diberikan pelatih dan psikolog. Pemanfaatan media komunikasi tersebut didukung juga di dalam melalui proses penyuluhan yang dilakukan oleh psikolog yang bekerjasama dengan cabang olahraga polo air jawa barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan . *JURNAL LONTAR* , 6.
- Ditha Prasanti, I. F. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *JURNAL REFORMASI* , 8 (1).
- Sarah Bryna Grace, A. M. (2020). Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental . *Journal Komunikasi UNTAR* , 12 (2).
- DEWI, K. S. *Kesehatan Mental* . Semarang: UPT UNDIP Press Semarang .
- Rahayuni, K. (2021). Kesehatan Mental Atlet Indonesia saat Pandemi COVID-19: Tantangan, Rekomendasi dan Peluang Riset. *urnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan Institut Teknologi Bandung* , 5 (2).
- Dira Ayu Hidayati , I. (2017). LITERASI INFORMASI MAHASISWA ATLET FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan UNDIP* , 6 (2).
- Ope Destrian, U. S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe. *Journal Kajian Komunikasi* , 6 (1).
- Suharto, A. (2014). KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA DALAM MENGAkses INFORMASI:

STUDI KASUS DI
DIREKTORAT
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA . *Jurnal
Perpustakaan UNILIB* , 5 (1).

Kurniasih, E. (2019). MEDIA
DIGITAL PADA ANAK USIA
DINI . *Journal UNNES* , 9 (2).

Siafirah, N. A., P. (2016). Penggunaan
Media Komunikasi Dalam
Eksistensi Budaya Lokal Bagi
Komunitas Tanah Aksara. *Jurnal
Ilmu Politik dan Komunikasi* , 6.